



Analisis SWOT dalam Perencanaan MUK pada Sistem Agroforestri berbasis Tumpang Sari Vanili dan Kopi di PT Inhutani I Umha Pimping

Mar Atussha Lihah

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

^{*})email korespondensi: maratusshalihaa08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess Multi Forestry Business (MUK) planning in the agroforestry system at PT Inhutani UMHA Pimping located in Bulungan, North Kalimantan. MUK is a forest management strategy that combines various business sectors, including agriculture and ecotourism, to maximize the potential of natural resources and improve the welfare of the surrounding community. Thus, PT Inhutani plans to implement an agroforestry system based on intercropping between vanilla and coffee plants. These two commodities were chosen because of their suitability to the tropical climate and the potential for high selling prices in local and export markets. This research used a descriptive qualitative method based on a case study in the PT Inhutani I UMHA Pimping area and data sources were obtained by observation, interviews and literature studies. This research also identifies strategies that can be applied to overcome weaknesses and take advantage of existing opportunities. The results of the SWOT analysis show that PT Inhutani has great potential to develop agroforestry businesses, but successful implementation depends on the ability of managers to overcome threats such as pest attacks and market price fluctuations. Therefore, it is important to conduct intensive training for farmers and build infrastructure that supports the development of ecotourism. Thus, this research is expected to contribute to the development of sustainable forest management strategies and increase state revenue from the agricultural sector which is currently still relatively low.

Keywords: SWOT analysis; SWOT matrix; MUK; agroforestry

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2023, luas kawasan hutan di Indonesia tercatat mencapai 102,53 juta hektar Sementara Wilayah Kalimantan menjadi kawasan kedua setelah wilayah Papua dengan luas kawasan hutan mencapai 31,10 juta hektar atau (30,3 persen) dari total luas hutan nasional (Buol, 2024). Meskipun Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas, pemanfaatannya masih belum dilakukan secara maksimal. Menurut Mutaqin dkk. (2023) pendapatan negara dari sektor kehutanan saat ini masih tergolong rendah.

PT Inhutani I Unit Pimping merupakan salah satu perusahaan milik BUMN yang bergerak di bidang kehutanan, terletak di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Areal konsesi yang dikelola seluas 45.480 ha, yang terdiri dari Hutan Produksi Terbatas (HPT) dengan luas 23.936 ha, Hutan Produksi (HP) 5.328 ha, Hutan Lindung (HL) 33 ha dan Areal Penggunaan Lain (APL) 5.328 ha. Untuk itu dengan adanya kawasan hutan yang luas ini terutama pada area unit kerja PT Inhutani UMHA Pimping, perlu dilakukan langkah-langkah strategis di bidang kehutanan guna memaksimalkan potensi usaha agar mampu meningkatkan kontribusinya dalam aspek ekonomi. Selain itu, pentingnya untuk melakukan pemanfaatan hutan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam,

Oleh karena itu dengan adanya gagasan Multi Usaha Kehutanan (MUK) ini menjadikan solusi strategis agar mempertahankan fungsi hutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penerapan beberapa kegiatan usaha kehutanan, seperti pemanfaatan kawasan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan non-kayu serta pemanfaatan jasa lingkungan, guna memaksimalkan kawasan hutan di hutan lindung dan hutan produksi, dikenal dengan istilah multi usaha kehutanan.

Menurut Almadani & Hermawan (2023) strategi alternatif guna mengatasi masalah penyediaan kebutuhan sehari-hari tanpa membahayakan hutan atau melanggar prinsip-prinsip konservasi adalah dengan menerapkan sistem agroforestri. Agroforestri, yang sering dikenal sebagai sistem tumpang sari, adalah jenis teknologi pertanian yang mengandalkan pepohonan.

Oleh karena itu, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan hutan yang berada di Kalimantan Utara, PT Inhutani I UMHA Pimping selain memanfaatkan hasil hutan kayu berupa kayu alam juga berencana menerapkan MUK salah satunya penerapan sistem agroforestri berbasis tumpang sari antara tanaman (*Vanilla planifolia*) dan kopi (*Coffea spp*). Hal ini dilakukan guna memaksimalkan efektivitas penggunaan lahan. Komoditas ini dipilih karena kedua tanaman ini sangat cocok tumbuh di iklim tropis pada ketinggian dan kelembaban yang sama. Selain itu, kedua tanaman tersebut memiliki harga jual yang relatif tinggi baik di pasar lokal maupun ekspor.

Menurut Widayanti dkk. (2020) agroforestri adalah metode pemanfaatan lahan yang berkelanjutan dan efisien, dengan cara mengintegrasikan tanaman hutan dan tanaman pertanian dalam satu wilayah kelola. Pendekatan ini mempertimbangkan faktor lingkungan fisik, serta kondisi sosial, ekonomi, dan budaya dari individu-individu yang terlibat dalam pengelolaannya. Sistem agroforestri diklasifikasikan menjadi dua, yakni agroforestri sederhana dan agroforestri kompleks. Pada sistem agroforestri sederhana, didefinisikan sebagai praktik tumpang sari dilakukan dengan menanam pohon bersama satu atau beberapa jenis tanaman semusim. Sementara agroforestri kompleks merupakan sistem yang melibatkan beragam komponen seperti pepohonan, semak, tanaman semusim, dan

rerumputan. Sistem agroforestri kompleks atau disebut juga agroforest adalah sistem yang terdiri dari sejumlah besar unsur pepohonan, perdu, tanaman musiman, dan atau rumput. Sementara Purnomo dkk. (2022) menyebutkan sistem agroforestri sederhana merupakan teknik menanam pohon di lahan pertanian yang ditanami dengan dua, tiga, empat, atau lima spesies tanaman yang berbeda, beberapa jenis lahan yang dikelola terletak di dekat rumah. Sedangkan sistem agroforstri kompleks didefinisikan sebagai pola pertanian yang mapan dengan bentang alam seperti hutan dan lebih dari lima spesies tanaman yang berbeda dari ciri-ciri fisik dan dinamika yang sama dengan hutan primer dan sekunder.

Menurut Budiadi dkk. (2023) praktik menanam tanaman kehutanan dengan tanaman tahunan di lahan yang sama dikenal sebagai tumpang sari. Pola ini umumnya diterapkan sebelum tajuk tanaman hutan tertutup. Sedangkan menurut Yulius dkk. (2021) teknik tumpang sari adalah menanam dua atau lebih tanaman di lahan yang sama pada waktu yang sama. Untuk menghindari persaingan makanan, tanaman pada teknik tumpang sari ini harus ditanam pada waktu yang berbeda dalam setahun untuk dipanen. Selain itu, petani akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan pendapatan dengan menggunakan teknik tumpang sari ini.

Untuk meningkatkan keberhasilan MUK perlu mengidentifikasi sejumlah faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan perencanaan MUK. (Citra dkk., 2023) menyebutkan SWOT berfungsi sebagai teknik perencanaan guna menilai variabel-variabel yang memengaruhi pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Analisis ini mencakup kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) suatu bisnis. Oleh karena itu, dengan adanya analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan) *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) ((Farhan, 2024) yang merupakan strategi yang tepat untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat keberlangsungan dalam pengelolaan agroforestri budidaya tanaman vanili dan kopi di kawasan PT Inhutani I UMHA Pimping.

Dalam lingkup perencanaan Multi Usaha Kehutanan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis SWOT pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari antara tanaman vanili dan kopi. Dengan adanya metode analisis SWOT ini diharapkan dapat mendukung dalam pengembangan usaha kehutanan agar lebih terstruktur, sesuai dengan potensi yang ada di lapangan dan bisa mengatasi berbagai kendala yang ada. Hasil analisis ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan rencana multi usaha kehutanan yang sesuai dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus di wilayah unit PT Inhutani I UMHA Pimping, sedangkan

sumber data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dengan pihak perusahaan, serta studi literatur terkait sistem agroforestri dan MUK (Multi Usaha Kehutanan). Menurut Fadli, (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alami dan tidak dipengaruhi oleh perlakuan atau manipulasi faktor-faktor yang terlibat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah manusia dan sosial, bukan untuk menggambarkan secara realitas. Menurut Roosinda et al., (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara komprehensif tentang konteks sosial atau untuk menyelidiki dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa sosial, mendeskripsikan variabel-variabel yang terkait dengan masalah atau unit studi fenomena yang sedang diselidiki.

Selanjutnya penelitian tersebut dikaji menggunakan metode analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Sehingga akan diperoleh hasil identifikasi keempat komponen SWOT tersebut, yang akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan menggunakan matriks SWOT.

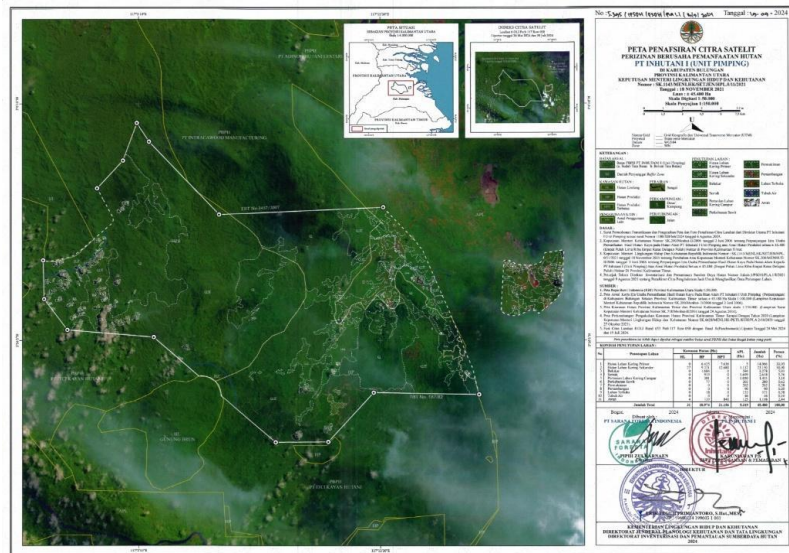
HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Inhutani I Unit Pimping mengelola areal hutan seluas 45.480 ha sesuai dengan keputusan Menteri Kehutanan No.SK200/Menhut-II/2006 tanggal 2 Juni 2006 dengan jangka waktu izin selama 45 tahun terhitung mulai dari tanggal 8 Desember 1993 sampai dengan 7 Desember 2038 dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada No.SK1143/MENLHK/SETJEN/HPL.0/11/2021 tanggal 18 November 2021 terkait perubahan nomenklatur IUPHHK (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu) menjadi PBPH (Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan).

Berdasarkan rencana kerja usaha pemanfaatan hasil hutan kayu dalam hutan alam pada hutan produksi periode 2021-2030 PT Inhutani I Unit Pimping terdapat beberapa desa di sekitar areal kerja perusahaan, yaitu Pimping, Kelubir, Karang Agung, Panca Agung, Ruhui Rahayu dan Ardi Mulyo, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya sekitar 82.15% adalah Petani.

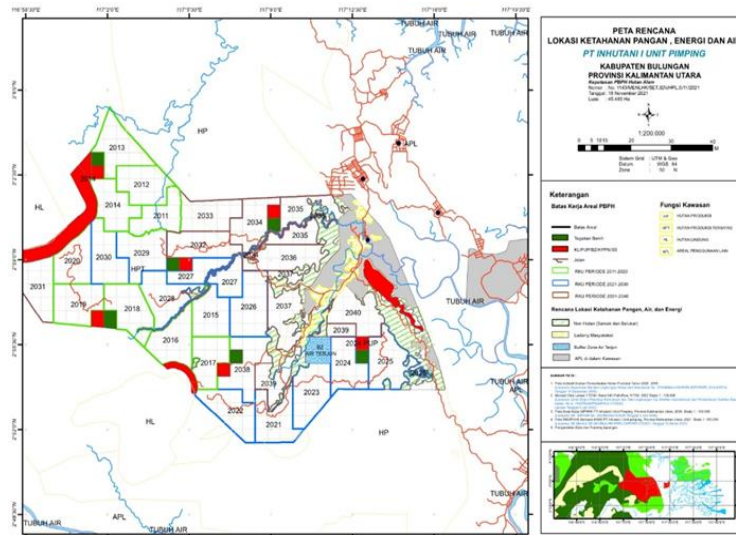
Gambaran keadaan iklim di sekitar areal kerja IUPHHK-HA PT. Inhutani I Unit Pimping didasarkan pada pengamatan stasiun penakar hujan dan stasiun klimatologi yang berada di Tanjung Selor, tergolong tipe iklim di daerah studi termasuk tipe iklim A, dimana curah hujan tergolong tinggi sepanjang tahun ($CH > 100$ mm). Curah hujan rata-rata bulanan pada tahun 2025 di areal tersebut adalah 243,78 mm. Hujan terjadi sepanjang tahun dan hampir tidak terdapat bulan kering. Curah hujan tertinggi pada tahun tersebut adalah pada bulan September dan terendah pada bulan April.

Menurut Peta Penafsiran Citra Satelit Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan PT Inhutani I Unit Pimping No.5.395/IPSDH/PSDH/PLA1.1/B/19/2024 (2024) secara umum terdapat areal yang teridentifikasi sebagai non hutan yang berupa lahan terbuka, Semak, belukar dan lahan pertanian dll seluas 6.758 Ha atau sebesar 14,85% dari total areal. Areal tersebut belum termanfaatkan dengan maksimal sehingga tidak memberikan kontribusi bagi perusahaan.



Gambar 1. Peta Penafsiran Citra Satelit Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan PT Inhutani I Unit Pimping
 Sumber: Kementerian LHK tahun 2024 No.5.395/IPSDH/PSDH/PLA1.1/B/19/2024

Berdasarkan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi Periode Tahun 2021 – 2030. pola pengelolaan luas areal yang direncanakan untuk kegiatan multi usaha kehutanan yaitu seluas 4.689,98 ha yang di kelompokkan menjadi 3 (tiga) Zona yaitu Zona 1 seluas 1.675, 98 ha, Zona 2 1.692,65 ha dan Zona 3 dengan luas 1.321,35 ha. Sementara pada perencanaan budidaya tanaman vanili dan kopi berbasis tumpang sari dilakukan pada zona 2 yang merupakan zona Agroforestri dan akan dilakukan penanaman jenis kopi dan diselingi dengan jenis tanaman vanili.



Gambar 2. Peta Rencana Lokasi Ketahanan Pangan, Energi Dan Air
Sumber: PT Inhutani I Unit Pimping tahun 2025

Analisis SWOT Dalam Strategi Perencanaan MUK

Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka dilakukan analisis SWOT, yang dapat menggambarkan berupa situasi dan kondisi usaha yang sedang dijalankan serta strategi-strategi apa saja yang harus ditetapkan dan diharapkan dalam menjalankan usaha tersebut dengan suatu matriks SWOT. Berikut adalah faktor internal dan eksternal dalam SWOT pada perencanaan MUK pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari tanaman vanili dan kopi di PT Inhutani I UMHA Pimping.

Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan menggambarkan suatu keunggulan atau kemampuan yang dimiliki suatu organisasi, proyek ataupun suatu usaha. Kekuatan pada perencanaan MUK pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari tanaman vanili dan kopi di PT Inhutani I UMHA Pimping, yaitu sebagai berikut:

- a) Kondisi lahan dan iklimnya sangat cocok untuk budidaya tanaman vanili dan kopi, karena terletak di iklim tropis
- b) Ketersediaan lahan yang sangat luas, sehingga mendukung pengembangan usaha dalam skala besar
- c) Terdapat dukungan infrastruktur dari PT Inhutani I UMHA Pimping
- d) Kombinasi tanaman dengan sistem tumpang sari saling menguntungkan, dikarenakan kopi berfungsi sebagai pohon pelindung (penaung)
- e) Metode agroforestri berbasis tumpang sari vanili dan kopi dengan cara yang ramah lingkungan sekaligus menjaga kelestarian hutan, menurunkan erosi tanah dan meningkatkan kualitas tanah.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan diartikan sebagai suatu hal yang menjadi kekurangan atau hambatan dalam suatu organisasi ataupun usaha. Kelemahan dalam perencanaan MUK pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari tanaman vanili dan kopi di PT Inhutani I UMHA Pimping, yaitu:

- a) Budidaya dengan sistem tumpang sari vanili dan kopi membutuhkan perawatan intensif dan keahlian khusus
- b) Terbatasnya pengalaman SDM dalam menanam dengan sistem tumpang sari vanili dan kopi di kawasan tersebut
- c) Adanya persaingan antara kedua tanaman tersebut dalam penerapan unsur hara, air dan cahaya matahari
- d) Risiko serangan hama dan penyakit relatif tinggi.
- e) Tanaman vanili rentan terhadap penyakit busuk pada akar
- f) Masa panen vanili dan kopi tidak sama, sehingga membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih dalam pengelolaan usaha tani ini

Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

Peluang memungkinkan bagi suatu organisasi untuk berkembang dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Peluang dalam perencanaan MUK pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari tanaman vanili dan kopi di PT Inhutani I UMHA Pimping, yaitu:

- a) Permintaan pasar global terhadap vanili dan kopi terus meningkat
- b) Dukungan dari pemerintah untuk program agroforestri dan kehutanan sosial
- c) Kedua komoditi tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi, khususnya pada pasar ekspor vanili
- d) Potensi pengembangan ekowisata edukasi berbasis agroforestri
- e) Diversifikasi produk turunan pada budidaya vanili dan kopi memungkinkan hasil panen diolah menjadi produk bernilai tambah seperti ekstrak vanili, bubuk kopi, atau minuman siap saji.
- f) Terdapat peluang besar untuk hasil panen dalam sistem tumpang sari ini

2. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah suatu hal dari luar yang dapat menghambat pencapaian dan memberikan risiko kerugian atau kegagalan. Ancaman dalam perencanaan MUK pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari tanaman vanili dan kopi di PT Inhutani I UMHA Pimping, yaitu:

- a) Perubahan iklim dan cuaca ekstrim dapat mempengaruhi produktivitas tanaman
- b) Fluktuasi harga pasar global untuk vanili dan kopi

- c) Risiko konflik lahan dengan masyarakat non mitra atau pihak eksternal
- d) Tantangan legalitas lahan dan regulasi kehutanan yang berubah-ubah
- e) Persaingan dari komoditas pertanian lain

Berikut adalah matriks SWOT yang disusun berdasarkan uraian lengkap dari hasil wawancara dan analisis situasi lapangan terkait perencanaan MUK dengan sistem agroforestri berbasis tumpang sari vanili dan kopi di PT Inhutani I UMHA Pimping:

	<u>STRENGTH (S)</u>	<u>WEAKNESSES (W)</u>
Faktor-faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lahan dan iklimnya sangat cocok untuk budidaya tanaman vanili dan kopi, karena terletak di iklim tropis 2. Ketersediaan lahan yang sangat luas, sehingga mendukung pengembangan usaha dalam skala besar 3. Terdapat dukungan infrastruktur dari PT Inhutani I UMHA Pimping 4. Kombinasi tanaman dengan sistem tumpang sari saling menguntungkan, dikarenakan kopi berfungsi sebagai pohon pelindung (penaung) 5. Metode agroforestri berbasis tumpang sari vanili dan kopi dengan cara yang ramah lingkungan sekaligus menjaga kelestarian hutan, menurunkan erosi tanah dan meningkatkan kualitas tanah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budidaya dengan sistem tumpang sari vanili dan kopi membutuhkan perawatan intensif dan keahlian khusus 2. Terbatasnya pengalaman SDM dalam menanam dengan sistem tumpang sari dan pengolahan produk turunan 3. Adanya persaingan antara kedua tanaman tersebut dalam penyerapan unsur hara, air dan cahaya matahari 4. Risiko serangan hama dan penyakit relatif tinggi 5. Tanaman vanili rentan terhadap penyakit busuk pada akar 6. Masa panen vanili dan kopi tidak sama, sehingga membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih dalam pengelolaan usaha tani ini
Faktor-faktor Eksternal		

<p><u>OPPORTUNITIES (O)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar global terhadap vanili dan kopi terus meningkat 2. Dukungan dari pemerintah untuk program agroforestri dan kehutanan sosial 3. Kedua komoditi tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi, khususnya pada pasar ekspor vanili 4. Potensi pengembangan ekowisata edukasi berbasis agroforestri 5. Diversifikasi produk turunan pada budidaya vanili dan kopi memungkinkan hasil panen diolah menjadi produk bernilai tambah seperti ekstrak vanili, bubuk kopi, atau minuman siap saji. 6. Terdapat peluang besar untuk hasil panen dalam sistem tumpang sari ini 	<p><u>STRATEGI S-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lahan dan kondisi iklim optimal guna meningkatkan produksi vanili dan kopi untuk pasar ekspor 2. Mengembangkan produk olahan seperti ekstrak vanili, minuman siap saji, dan bubuk kopi melalui dukungan infrastruktur 3. Ciptakan ekowisata edukasi berbasis agroforestri guna pengembangan usaha 4. Meningkatkan skala usaha dari ketersediaan lahan yang luas 	<p><u>STRATEGI W-O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan intensif kepada petani tentang budidaya vanili 2. Kolaborasi dengan institusi riset dan universitas untuk pendampingan teknis 3. Mengoptimalkan peluang dukungan pemerintah untuk peningkatan kapasitas SDM 4. Melakukan pemantauan secara berkala dan manajemen risiko terhadap serangan hama 5. Berkolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta untuk membangun infrastruktur dan fasilitas yang mendukung ekowisata
<p><u>THREATS (T)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim dan cuaca ekstrim dapat mempengaruhi produktivitas tanaman. 2. Fluktuasi harga pasar global untuk vanili dan kopi. 3. Risiko konflik lahan dengan masyarakat non mitra atau pihak eksternal. 4. Tantangan legalitas lahan dan regulasi kehutanan yang berubah-ubah. 5. Persaingan dari komoditas pertanian lain 	<p><u>STRATEGI S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan pola tanam dan pola panen dengan kondisi iklim 2. Diversifikasi multi usaha kehutanan agar tidak hanya bergantung pada kopi dan vanili dalam menghadapi fluktuasi harga 3. Optimalisasi infrastruktur untuk memitigasi risiko dari tantangan legalitas lahan dan peraturan yang berubah 4. Mempromosikan manfaat ekologi tumpang sari yang ramah lingkungan untuk memperkuat posisi saat menghadapi kompetisi dari komoditas lain 5. Bekerja sama dengan masyarakat setempat melalui program kemitraan kehutanan pada program agroforestri 	<p><u>STRATEGI W-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan monitoring dan evaluasi berkala untuk pengendalian tanaman dari serangan hama 2. Penggunaan teknologi pertanian tepat guna, seperti pemupukan berimbang dan pestisida hayati untuk mengurangi persaingan penyerapan antar tanaman 3. Manajemen panen dan pascapanen berbasis kelompok untuk efisiensi biaya dan peningkatan daya saing produk

Berdasarkan analisis SWOT di atas, PT Inhutani I UMHA Pimping memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan multi usaha kehutanan dengan sistem agroforestri berbasis tumpang sari tanaman vanili dan kopi. Hal ini didukung oleh adanya kombinasi faktor

kekuatan internal berupa kondisi lahan yang cocok, dukungan infrastruktur, serta peluang eksternal seperti permintaan pasar dan dukungan kebijakan pemerintah, menjadi bagian utama dalam keberhasilan usaha ini.

Keberhasilan implementasi MUK berbasis agroforestri sangat bergantung pada kemampuan para pengelola dalam mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman, terutama terkait dengan perawatan intensif, masalah hama, dan fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, pentingnya untuk melakukan kolaborasi antara perusahaan, petani, pemerintah, dan lembaga penelitian guna mencapai pengelolaan agroforestri yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, sistem agroforestri kopi dan vanila diharapkan akan menjadi model yang sukses untuk pengembangan multi usaha kehutanan yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar, berdasarkan temuan analisis SWOT ini.

KESIMPULAN

1. Analisis SWOT dalam perencanaan Multi Usaha Kehutanan (MUK) pada sistem agroforestri berbasis tumpang sari antara tanaman vanili dan kopi di PT Inhutani UMHA Pimping menunjukkan potensi signifikan untuk pengembangan MUK, dengan memanfaatkan kondisi lahan yang cocok dan dukungan infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan produktivitas di pasar lokal maupun ekspor.
2. Melalui penerapan strategi yang tepat, seperti penguatan monitoring dan evaluasi skala besar, penggunaan teknologi pertanian yang efisien, serta diversifikasi usaha, PT Inhutani dapat mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan usaha agroforestri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keberhasilan penerapan MUK berbasis agroforestri sangat bergantung pada kolaborasi antara perusahaan, petani, pemerintah, dan lembaga penelitian. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti masalah hama dan fluktuasi harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadani, A. R., & Hermawan, W. G. (2023). Identifikasi Sistem Agroforestri (Tumpang Sari) dalam Pertanian dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Dusun Sremben, Kabupaten Magelang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(12), 158–163. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i12.864>
- Budiadi, Wiyono, Lestari, L. D., Sofiyulloh, M., & Suyanto. (2023). *Tumpang Sari dan Hutan Rakyat* (A. D. Amithyasari, Ed.).
- Buol, R. A. (2024, Agustus 8). *Papua dan Kalimantan adalah dua pulau dengan hutan terluas di Indonesia, yang juga alami deforestasi tinggi*. <https://zonautara.com/2024/08/08/papua-dan-kalimantan-adalah-dua-pulau-dengan-hutan-terluas-di-indonesia-yang-juga-alami-deforestasi-tinggi/>

- Citra, E., Kusuma, N., & Kurnia, Y. (2023). Strategi Ota (Online Travel Agent) Dalam Meningkatkan Pemesanan Kamar Hotel Pamordian Dengan Metode Swot Dan Ahp Di Pangandaran. *INTRIGA (Info Teknik Industri Galuh), Jurnal Mahasiswa Teknik Industri*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.25157/intriga.v1i1.3595>
- Farhan, M. (2024). Analisis Swot (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Dan Tantangan) Serta Evaluasi Terhadap Manajemen Zis (Studi Baznas Kabupaten Probolinggo). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 5(1), 2774–5570.
- Mutaqin, F., Nurrochmat, D. R., & Supriyanto, B. (2023). Evaluating the sustainability of forest utilization in the protected areas of Mandalagiri Forest, West Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 24(5). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d240528>
- PT Inhutani I Unit Pimping. (2024). *Peta Penafsiran Citra Satelit Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan PT Inhutani I Unit Pimping* [Map].
- Purnomo, A. S., Laili, S., & Zayadi, H. (2022). Persepsi Masyarakat tentang Agroforestri di Desa Sumberejo Poncokusumo Malang. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 7(2), 9–14. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v7i2.313>
- Widayanti, E., Bintoro, A., & Duryat. (2020). Struktur Dan Komposisi Vegetasi Agroforest Pala (*Myristica fragrans*) di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Silva Tropika*, 4(1), 2615–8353.
- Yulius, Gandi, J. J. R., Singal, A. S. S., Elvini, E., Kristian, R. E., Putri, R. R., Buaton, A. S. M., Margiyanto, E. K., Flensyani, I. V., & Pradana, B. G. V. (2021). Diversifikasi Olahan Ubi Kayu sebagai Potensi Desa Sidomulyo dan Penanaman Ubi Kayu dengan Metode Tumpang Sari. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i1.3905>